

PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

YOGA PRAMUDYA DWI PANGESTU

Yogapramudya.1686@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The company is categories success in manage the business, if the stock price experience improve. The investors can also judge that the company is successful in managing its company through the company's financial performance, so investors are interested in investing in the company. This research aimed to analyze the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) on the stock price at automotive company listed on IDX in the 2016-2020 period. Furthermore, the research was quantitative. Moreover, the research population used automotive company sector listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period with 8 companies. In addition, the sample collection technique used purposive sampling method. There were 8 companies fulfilled the criteria as research sample. Meanwhile, the research data analysis technique used multiple linear regressions analysis with the instrument of SPSS program 25 version. The hypothesis test (t test) concluded that Return On Assets had negative and significant effect on the stock price, Return On Equity had negative but insignificant effect on the stock price, Earning per share had positive and significant effect on the stock price.

Keywords: *return on assets, return on equity, earning per share, stock price*

ABSTRAK

Perusahaan dapat dikategorikan berhasil dalam mengelola usahanya, apabila harga saham terus mengalami peningkatan. Investor pun juga dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya melalui kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor tertarik untuk melakukan investasinya pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 - 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020 yang berjumlah 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *return on assets, return on equity, earning per share, harga saham*

PENDAHULUAN

Berinvestasi dalam bentuk saham adalah salah satu investasi yang sering dicari oleh para pemegang saham karena margin keuntungannya yang tinggi mampu untuk menarik minat para investor atau para pemegang saham. Investor dapat menikmati keuntungan atas modal yang telah di investasikan tersebut dalam bentuk dividen dan capital gain. Bentuk saham ini adalah secarik kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pada saat melakukan investasi, setiap investor atau pemegang saham selalu mengharapkan untuk memperoleh keuntungan yang besar atau tinggi namun dengan tingkat risiko yang minimal. Berinvestasi dalam bentuk saham dapat memberikan atau membawa risiko tinggi selain pengembalian keuntungan yang tinggi. Bagi para pemegang saham, analisis hasil keuangan memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah suatu saham pada perusahaan layak untuk dibeli. Oleh karena itu,

investor harus melakukan analisis dan perhitungan yang akurat serta informasi – informasi yang lengkap dan up-to-date atau informasi yang terbaru saat mengambil keputusan investasi.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004 : 151) harga saham menunjukkan nilai sekarang dari seluruh penghasilan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang. Adapun menurut Jogiyanto (2008 : 143) harga saham terjadi di pasar-pasar bursa pada waktu tertentu yang diputuskan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa biaya persediaan adalah biaya yang telah berlalu pada saat-saat tertentu yang telah diputuskan melalui pengiriman dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Oleh karena itu, jika lebih banyak orang membeli saham atau berinvestasi, biaya persediaan akan meningkat dan sebaliknya jika lebih banyak orang mempromosikan saham, biaya persediaan umumnya akan cenderung menurun.

Perusahaan otomotif merupakan sekumpulan saham – saham yang memiliki pendanaan yang tergolong tinggi, maka ketidakpastian yang bisa saja terjadi juga harus diantisipasi oleh para investor atau para pemegang saham dan hal-hal yang tidak diinginkan harus dapat diminimalisir dengan baik dan benar. Mengapa harga saham bisa mengalami penurunan ataupun kenaikan, tentunya terdapat beberapa faktor - faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Samsul (2006:335) beberapa faktor - faktor tersebut yaitu faktor makro dan faktor mikro ekonomi, yang meliputi faktor makro adalah 1) Inflasi, 2) Suku bunga, 3) Kurs, 4) Valuta Asing, 5) Tingkat pertumbuhan ekonomi, 6) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional dan 7) Indeks harga saham regional. Sedangkan yang meliputi faktor mikro ekonomi adalah 1) Laba per saham, 2) Dividen per saham, dan 3) *Debt ratio*.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) *return on assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tersebut dapat meningkatkan seluruh laba bersih dengan menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on asset* terhadap harga saham secara ekonomis, jika semakin tinggi tingkat pengembalian atau keuntungan yang telah diperoleh maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memaksimalkan laba.

Menurut Jumingan (2011:245) *return on equity* (ROE) dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri. *Return on equity* terhadap harga saham adalah informasi peningkatan *return on equity* akan diterima oleh pasar sebagai sinyal baik yang mana akan memberikan masukan kepada investor dalam membuat keputusan dalam membeli saham.

Menurut Fahmi (2012:97) *earning per share* (EPS) digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dapat diberikan kepada investor dari setiap saham yang telah dimilikinya. *Earning per share* terhadap harga saham adalah alat pengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun dengan jumlah saham yang telah diterbitkan, informasi tentang peningkatan *earning per share* akan memberikan masukan positif bagi para investor atau para pemegang saham dalam pengambilan saham.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan otomotif di BEI. Ada beberapa alasan diambilnya objek penelitian perusahaan farmasi antara lain dalam karena adanya fenomena yang terjadi pada harga saham yang telah diterbitkan oleh perusahaan otomotif mengalami fluktuasi pada harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah: (1) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (2) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Pengaruh *Return*

On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (3) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Menurut Thandelilin (2010: 341), harga suatu saham adalah angka yang mewakili faktor pengembalian, arus kas, dan pengembalian atau ekspektasi investor tentang pengembalian yang mereka sinyalkan. Kondisi perekonomian nasional dan global dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham adalah harga akhir yang telah ditentukan setelah dilakukan pengamatan terhadap beberapa jenis – jenis saham yang nantinya dijadikan sampel dan diamati seluruh pergerakannya oleh investor.

Harga saham merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengelola sebuah perusahaan. Harga saham dapat menjadi acuan bagi para pemegang saham atau para investor dan calon investor yang digunakan untuk menilai manajemen suatu perusahaan, jika harga saham tinggi maka akan mampu memberikan gambaran kepada para investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut baik, dan dapat dengan mudah mendapatkan dana dari pihak dalam atau luar.

Return On Assets (ROA)

Return on assets yaitu rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur suatu kinerja dalam suatu perusahaan, khususnya yaitu menyangkut profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2003:159) *return on assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba di masa lalu yang kemudian analisis tersebut digunakan untuk memproyeksikan masa depan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. *Return on assets* memiliki dua penilaian, yaitu *return on assets* positif dan *return on assets* negatif, *return on assets* positif, yang menunjukkan bahwa total aset dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan *return on assets* negatif menunjukkan bahwa total aset menunjukkan kerugian. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh suatu perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Dendawijaya (2003:120) *return on assets* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Maka semakin tinggi tingkat Return On Assets (ROA), semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh laba atau keuntungan. Hal ini juga sangat menarik bagi para investor, karena tingkat pengembaliannya atas modal yang telah ditanamkan menjadi lebih besar. *Return on Assets* diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aset.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2017:204), *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak sebagai modal. *Return to capital*, yaitu rasio laba bersih terhadap saham pemegang saham; Mengukur profitabilitas pemegang saham umum (Brigham dan Houston, 2016: 141). Dalam beberapa pernyataan di atas, *return on equity* adalah metodologi lain untuk menganalisis profitabilitas perusahaan, dan jika profitabilitas properti tidak bergantung pada manfaat manfaat aset, pemilik umum saham. Dengan kata lain, kepentingan bunga dan dividen, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dibagi menjadi ekuitas (kredit), saham pribadi, dan harga total.

Menurut Harahap (2007:156) *return on equity* bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi investor. *Return on equity* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. *Return on equity* (ROE) yang tinggi dapat menunjukkan kepada investor bahwa pengembalian meningkat.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:154) *earing per share* merupakan rasio yang mewakili persentase laba per saham. Rasio ini mencirikan profitabilitas suatu perusahaan, yang tercermin pada setiap saham karena laba per saham yang lebih tinggi menghasilkan kepuasan pemegang saham yang lebih besar karena laba per saham yang lebih tinggi memberikan lebih banyak keuntungan kepada pemegang saham atau kepada para investor dan memiliki peluang untuk meningkatkan dividen, diterima oleh pemegang saham. Sedangkan menurut Hanafi dan Abdul (2003: 186), EPS adalah rasio yang digunakan oleh para pemegang saham atau calon pemegang saham untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan saham yang telah dimilikinya.

Earning per share bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. *Earning per share* juga salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bagi para pemilik saham dalam perusahaan. *Earning per share* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Darnita (2014). Penelitian ini mengkaji pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net income* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan metode regresi linier berganda, sebagian ROA dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan variabel lain dalam penelitian NPM ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. dapat disimpulkan. . Dan variabel EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji f menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kedua, Vireyto dan Sulasmiyati (2017). Penelitian ini menganalisis *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* untuk harga saham bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006 sampai dengan 2016. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji-t dan uji-f dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun pada saat yang bersamaan.

Ketiga, Nurhasanah (2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keempat, Husaini (2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *return on assets*, *return on equity*, *net income* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah *intensional sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini sebagian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada saat yang sama, ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kelima, Rinati (2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

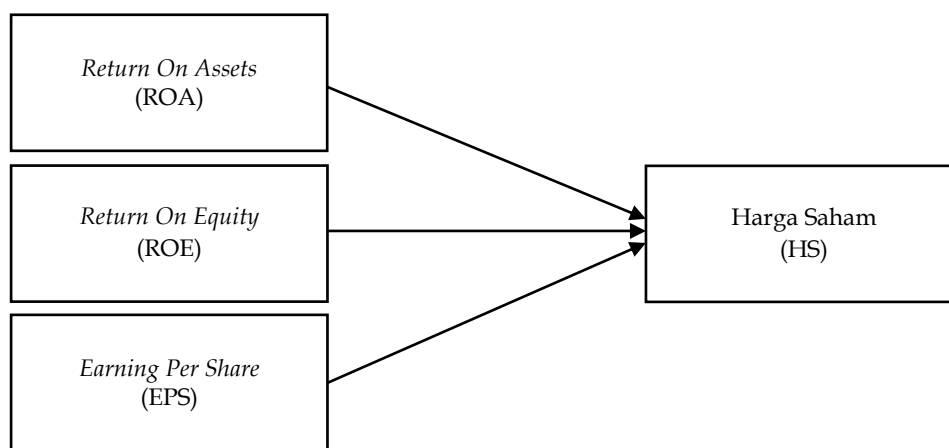
perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Beberapa hasil menunjukkan bahwa hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel lain seperti NPM dan ROE tidak. Sedangkan variabel NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keenam, Aulia (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan pelayaran di BEI. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis regresi linier. Penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Ketujuh, Komang *et. al.* (2019). Dalam penelitian ini digunakan variabel ROA, ROE, dan EPS untuk stok obat yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya, ditemukan bahwa ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara bersamaan. Sedangkan ROA berpengaruh negatif dan dapat diabaikan secara parsial terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif dan dapat diabaikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kedelapan, Ekawati dan Tri (2020). Penelitian ini menganalisis dampak ROA, ROE, dan EPS terhadap biaya persediaan pada perusahaan transportasi. Menggunakan beberapa teknik evaluasi regresi linier. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembalian aset (ROA) dan pendapatan konsisten dengan saham (EPS) tidak berdampak luas pada biaya persediaan. Sedangkan variabel *go back on fairness* memiliki dampak yang luas terhadap biaya persediaan di perusahaan transportasi.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Rerangka penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), serta variabel dependen Harga Saham. Gambar 1 menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, terlihat bahwa ROA, ROE, dan EPS masing – masing memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Menurut Khanafi dan Khalim (2003:27), *return on assets* adalah hubungan keuangan yang digunakan perusahaan, dan potensi keuntungan untuk mengukur apakah perusahaan dapat menciptakan keuntungan atau manfaat untuk tingkat pendapatan tertentu, seperti tingkat terkait stok aset dan aset. Pengembalian dana yang diharapkan perusahaan adalah pengembalian dana, yang sebanding dengan dana yang dikirimkan. Nantinya, hasil pengembaliannya bisa dibandingkan dengan dana alternatif ini. Pendapatan ini dapat dibandingkan dengan menggunakan dana lain. Hal ini dikarenakan ukuran efisiensi adalah semakin tinggi pendapatan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan Vireyto dan Sulasmiyati (2017), Pradita dan yahya (2020) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Tetapi penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhasanah (2013) menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

H_1 : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) merupakan rasio pengukuran laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan pemilik perusahaan yang diinvestasikan. Menurut Rusdin (2008: 144), pengembalian modal yang memenuhi syarat untuk mengukur pengembalian modal yang diterima setelah dikurangi kreditur. Rasio ini dapat menjadi tujuan untuk menganalisis investor berdasarkan jumlah investasi investasi, yang harus dipertimbangkan dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah investasi yang diperoleh. *Return on equity* memiliki sikap positif terhadap harga saham, dan semakin besar pengembalian modal maka jumlah pengembalian modal akan menguntungkan, sehingga investor akan menerima pendapatan, sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham yang ada, dan itulah yang akan menyebabkan harga pasar saham. Penelitian Husaini (2012) menemukan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2013) yang menjukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

H_2 : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan rasio antara pendapatan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang telah beredar. Sedangkan menurut Tandelilin (2014:174) *earning per share* bertujuan untuk menunjukkan bagian untuk setiap sahamnya. *Earning per share* menjelaskan tentang besarnya laba setelah pajak perusahaan yang telah diberikan pada pemegang sahamnya. Apabila *earning per share* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan ikut naik, dan apabila *earning per share* mengalami penurunan maka harga saham juga akan ikut turun. Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, dan semakin tinggi pula nilai *earning per share* maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan yang besar bagi para pemegang saham. Hal ini sesuai dengan Aulia (2019), Puspitasari dan Yahya (2020) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share*

tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H₃ : Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Di dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara kausal komparatif (*causall comparativa research*). Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian di mana sifat masalah disajikan sebagai hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini adalah jenis pencarian fakta, menggunakan data yang dikumpulkan setelah fakta atau peristiwa telah terjadi (Kuncoro 2001: 164). Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang hubungan antara variabel bebas (*independen*) yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* dengan menggunakan variabel terikat (*dependen*) yaitu harga saham. Populasi dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu sektor perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020 yang berjumlah tiga belas perusahaan.

Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Penelitian menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yang ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan, maka didapat delapan sampel perusahaan otomotif yang telah memenuhi kriteria untuk bisa diteliti dari jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak tiga belas perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif di BEI periode 2016 - 2020. Data diperoleh dari arsip Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependen* penelitian yaitu harga saham. Terdapat tiga jenis variabel *independen* yang mempengaruhi variabel harga saham yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham yaitu harga saham perusahaan otomotif yang terbentuk di pasar pada saat waktu tertentu dan sudah ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan saham atau *closing price* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan pada akhir tahun perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020.

Variabel Independen

Return On Assets

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan Otomotif dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan total aset yang

dimiliki. Perhitungan *return on assets* menurut Brigham dan Houston (2010:148) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Return On Equity

Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas perusahaan Otomotif dalam memperoleh laba. Perhitungan *return on equity* menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:158) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Earning Per Share

Earning per share (EPS) adalah informasi yang dianggap paling mendasar dan sangat berguna dimana dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan Otomotif pada masa yang akan datang. *Earning per share* memiliki kegunaan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham karena jika semakin tinggi tingkat *earning per share* maka kemampuan perusahaan dalam memberikan pendapatan terhadap pemegang saham semakin meningkat. Perhitungan *earning per share* menurut Tandelilin (2014:174) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui seberapa besaran pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan terutama untuk memeriksa apakah di dalam versi regresi, versi variabel terstruktur dan variabel imparsial masing-masing berdistribusi biasa atau tidak. Menurut Ghozali (2006:110) uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan apakah dalam versi regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi yang biasa atau tidak, dan seperti yang akan kita lihat bahwa konsekuensi dari pengujian t dan F mengharapakan bahwa nilai sisa mengikuti distribusi biasa. Jika spekulasi seperti itu ditentang maka pemeriksaan statistik akan menjadi tidak valid. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya maka dapat dilihat melalui dua cara adalah sebagai berikut:

Analisis Grafik

Salah satu metode pengujian normalitas adalah dengan menggunakan metode normal probability plot yaitu dengan membandingkan seluruh distribusi kumulatif yang sebenarnya dengan distribusi normal. Untuk menentukan ini, asumsi berikut dibuat: (1) Jika data diterapkan pada diagonal dan arah grafik diagonal atau histogram, pola distribusinya normal, dan model regresi sesuai dengan asumsi sifat normal; (2) Jika data tersebut jauh dari diagonal

atau tidak mengarah ke arah diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Analisis Statistik

Analisis statistik penelitian ini menggunakan uji non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji ini dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika angka signifikan $> 0,05$, maka distribusi data tersebut menunjukkan normal; (2) Jika angka signifikan $< 0,05$, maka distribusi data tersebut menunjukkan tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi dapat menemukan korelasi antara variabel independen. Hal ini karena model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi dengan variabel independen. Jika terdapat variabel independen yang berkorelasi, baik variabel tersebut tidak ortogonal, atau korelasi antar variabel adalah nol. Dasar-dasar penilaian mengenai uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: (1) Dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas jika nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 ; (2) Dikatakan bahwa ada multikolinearitas jika nilai tolerance $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 .

Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). *Autokorelasi* disebabkan oleh observasi yang bersambungan waktu ke waktu yang saling berkaitan. Ketentuan yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai Durbin - Watson di bawah -2 maka akan terjadi autokorelasi yang positif; (2) Jika nilai Durbin - Watson di antara -2 dan $+2$ maka tidak akan terjadi adanya autokorelasi; (3) Jika nilai Durbin - Watson di atas $+2$ maka akan terjadi autokorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006:105) uji *heteroskedastisitas* memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi adanya ketidaksamaan antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Berikut ini adalah cara-cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut: (1) Apabila pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk seperti pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian mengalami penyempitan) maka telah berindikasi terjadinya *heteroskedastisitas*; (2) Apabila tidak ada pola yang terlihat jelas, serta titik-titik membentuk meyebar di bagian atas dan di bagian bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi adanya *heteroskedastisitas*.

Uji Kelayakan Model Penelitian

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur suatu kelayakan model dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2016:96) terdapat kriteria-kriteria pengujian dalam kelayakan model terhadap tingkat level of signifikan adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi uji $F \leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada penelitian ini; (2) Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0 dan 1. Apabila nilai (R²) mendekati 1 maka kontribusi *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham menjadi semakin baik. Sedangkan jika Nilai (R²) mendekati 0 maka menunjukkan kontribusi variabel *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham semakin lemah.

Nilai (R²) memiliki interval yaitu antara 0 hingga 1 (0 < R² < 1). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai R² mendekati nilai 1, maka artinya adalah variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang telah dibutuhkan untuk variabel dependen; (2) Apabila nilai R² mendekati nilai 0, maka artinya adalah variabel independen tidak dapat memberikan seluruh informasi yang telah dibutuhkan untuk variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada intinya adalah digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh efek dari satu variabel independen ketika menjelaskan perubahan variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut : (1) Apabila tingkat signifikansi uji t > 0,05, yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen; (2) Apabila tingkat signifikansi uji t ≤ 0,05, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang berguna untuk melakukan perkiraan terhadap *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham. Pada tabel 8 dibawah ini terdapat hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 25.0 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	1743.055	327.520		5.322	.000
ROA	-142.700	40.924	-.784	-3.487	.001
ROE	-9.499	17.817	-.105	-.533	.597
EPS	7.808	1.427	1.155	5.471	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil dari perhitungan SPSS Tabel 1, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 1743.055 - 142.700_{ROA} - 9.499_{ROE} + 7.808_{EPS}$$

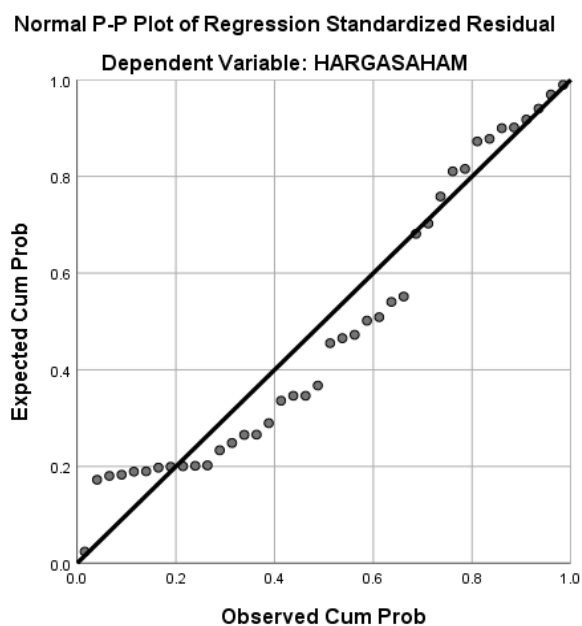
Penjelasan untuk persamaan regresi linier berganda Tabel 1 adalah sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 1743.055, artinya jika variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) tetap atau sama dengan nol (0), maka harga saham sebesar 1743.055; (2) Nilai koefisien regresi *return on assets* (ROA) sebesar -142.700, artinya

menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan) antara *return on assets* (ROA) dengan harga saham. Hal ini menunjukkan jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 142.700; (3) Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar -9.499, artinya menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan) antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham. Hal ini menunjukkan jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 9.499; (4) Nilai koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar 7.808, artinya menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara *earning per share* (EPS) dengan harga saham. Hal ini menunjukkan jika EPS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 7.808.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan dua analisis, yaitu Analisis grafik dan Analisis *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas berfungsi sebagai menguji model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas analisis grafik yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal:



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Gambar 2 memperlihatkan bahwa data terdistribusi normal dengan ditunjukkan titik - titik sebaran lebih mendekati garis diagonal. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov Test*. Analisis statistik berfungsi untuk memeriksa normalitas *residual*, dimana adalah uji statistik Kolmogorov - Smirnov (KS) asimetris dengan nilai signifikasi. Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov - Smirnov* :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Non Parametik Kolmogorov – Smirnov (KS)

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	,0000000
	1718.38693493	,26459405
Most Extreme Differences	.138	,268
	.138	,268
	-.138	-,173
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil *Kolmogorov – Smirnov Test* menjelaskan jika nilai Sig. Sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* berguna untuk menguji apakah model regresi yang telah ditentukan memiliki adanya korelasi antar variabel *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* atau tidak memiliki adanya korelasi antar variabel, hal ini dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	.293	3.412	Bebas <i>Multikolinearitas</i>
ROE	.380	2.632	Bebas <i>Multikolinearitas</i>
EPS	.332	3.011	Bebas <i>Multikolinearitas</i>

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat *Multikolinearitas* antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin – Watson* (DW test) sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji *Durbin – Watson* (DW Test) menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari autokorelasi. Hal ini dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin – Watson)

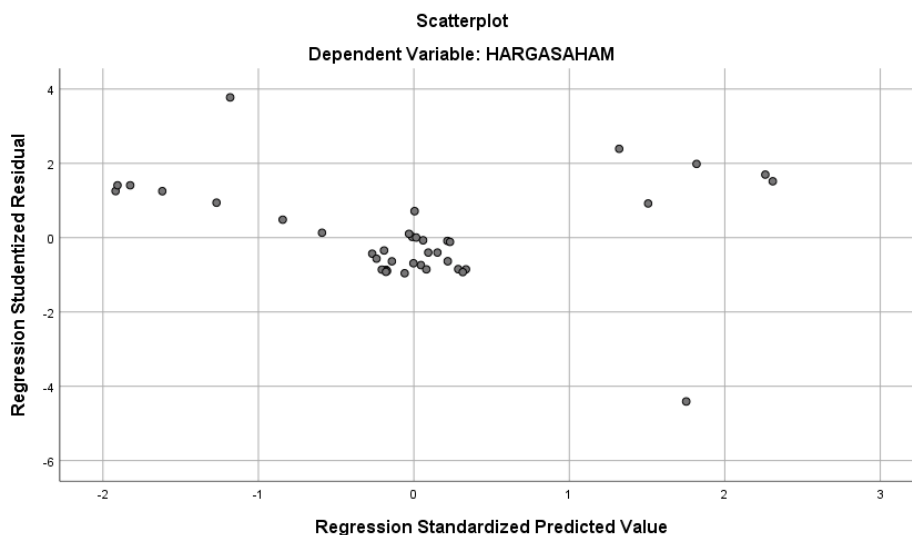
Model Regresi	Batasan <i>Durbin – Watson</i> bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin – Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	0.371	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *Durbin – Watson* sebesar 0.371 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai penguji model regresi dalam ketidaksamaan varian dan residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil dari uji Heteroskedastisitas pada penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan pada gambar dibawah ini :



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik yang berada didalam menyebarkan diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui dan menguji layak atau tidak layak model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham. Hasil Uji F dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menandakan bahwa model ini layak untuk dianalisis selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100806212.933	3	33602070.978	10.504	.000 ^b
	Residual	115161292.667	36	3198924.796		
	Total	215967505.600	39			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai uji F sebesar 10.504 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikansi uji F = 0,000 < 0,05 (*level of signifikan*). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan pada penelitian ini untuk memprediksi pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi sebagai pengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan ROA, ROE, dan EPS terhadap variabel harga saham. Hasil perhitungan Uji koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian sebesar 46,7%. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.422	1788.554

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R_{Square} (R^2) sebesar 0,467 atau 46,7% yang dapat diartikan bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap variabel harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 46,7%, sedangkan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan atau di luar dari model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh antara variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	1743.055	327.520	5.322	.000	
	ROA	-142.700	40.924	-3.487	.001	Signifikan
	ROE	-9.499	17.817	-.533	.597	Tidak Signifikan
	EPS	7.808	1.427	5.471	.000	Signifikan

a. Dependent variable: HARGASAHAM

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 didapat nilai uji t ROA -3,487 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai uji t ROE -0,533 dengan signifikansi sebesar $0,597 > 0,05$ dapat diartikan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai uji t EPS 5,471 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ diartikan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji t di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *return on assets* dengan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t menunjukkan bahwa *return on assets* terhadap harga saham menghasilkan nilai t hitung sebesar -3,487 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Sehingga dapat diartikan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham. *Return on assets* yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang dapat digunakan untuk mengendalikan biaya operasional termasuk dalam kategori sangat rendah, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki total aset yang lebih banyak daripada laba bersihnya, akibat banyaknya aktiva yang menganggur akan mengakibatkan hanya sebagian investor yang melirik dari sisi *profit assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hanafi dan Halim (2003:27) yang menyatakan bahwa *return on assets* merupakan salah satu faktor penting yang harus diketahui oleh investor, karena rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa besar keuntungan yang diperoleh. yang diperoleh perusahaan dari investasi yang diinvestasikan. Intinya, semakin tinggi *return on assets*, semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini akan memberikan indikasi bahwa investor akan memperoleh return yang tinggi yang mampu untuk dapat menarik minat para pemegang saham atau para investor untuk membeli saham, sehingga akan berdampak terhadap harga saham dan harga saham akan cenderung naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vireyto dan Sulasmiyati (2017) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2014) yang menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham..

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari uji t, *return on equity* atas harga saham menghasilkan t sebesar -0,533 dengan tingkat signifikansi 0,597. Sehingga dapat diartikan bahwa *return on equity* berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan atas modal pribadi yang digunakan dalam operasi perusahaan semakin berkurang sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan juga semakin kecil yang berarti dari modal pada manajemen tidak menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat diartikan bahwa *return on equity* tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan harga saham oleh investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Jumingan (2011: 245) yang menyatakan bahwa *return on equity* dapat berpengaruh terhadap harga saham karena semakin baik *return on equity* maka semakin tinggi kinerja perusahaan secara keseluruhan. dalam menggunakannya untuk menawarkan keuntungan bagi pemegang saham, namun jika modal perusahaan berasal dari pembiayaan hipotek dan pembiayaan hipotek lebih dari keuangan pribadi mereka, sehingga mereka tidak dapat menawarkan keuntungan bagi pembeli karena digunakan sebagai penggantian hutang.

Hasil penelitian ini mendukung Husaini (2012) yang menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Trianasari dan Cipta (2019) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian uji t menunjukkan *earning per share* terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 5,471 dengan tingkat signifikansi variabel *earning per share* sebesar 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning per*

share yang positif dan signifikan menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar sahamnya. Sehingga dapat diartikan bahwa *earning per share* dapat dijadikan dasar untuk menentukan harga saham oleh investor.

Hal tersebut sejalan dengan Tandililin (2014:174) yang menyatakan rasio *earning per share* digunakan alat untuk mengukur suatu keberhasilan manajemen dalam mencapai suatu keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi *earning per share* maka tingkat keuntungan juga semakin tinggi dan dapat mensejahterakan para pemegang sahamnya. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai oleh Nurhasanah (2013) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati dan Tri (2020) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapat antara lain: (1) *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020.; (2) *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020; (3) *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam meneliti yaitu penelitian yang dilakukan hanya menggunakan tiga rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* serta penelitian yang digunakan hanya periode 2016 sampai 2020.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan otomotif, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan *return on assets* guna pemanfaatan aktiva agar perusahaan dapat mengoptimalkan dalam meningkatkan pendapatan bersih, dengan begitu para investor akan tetap memiliki minat berinvestasi terhadap perusahaan; (2) Bagi perusahaan otomotif, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan *earning per share* agar perusahaan selalu meningkatkan laba per lembar harga saham, karena semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan maka semakin besar juga laba bagi pemegang sahamnya. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor; (3) Bagi investor otomotif, sebelum melakukan investasi diwajibkan untuk melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berjalan baik atau tidak dan tidak salah dalam mengambil keputusan; (4) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperbanyak objek atau sample penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang valid, serta memperbanyak variabel - variabel lain sehingga dapat menghasilkan keberagaman hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F dan J. F Houston. 2010. *Dasar dasar manajemen keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.

- _____. 2016. *Essentials of financial management. Book 1. Fourteen edition. Cengage elearning. Singapore. Terjemahan Sallama, N. I dan Febriany. K.* 2016. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.*
- Bursa Efek Indonesia. 2016, 2017, 2018, 2019, 2020. *Laporan keuangan tahunan.* <http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 14 Januari 2022
- Darmadji, T dan Hendy, M. F. 2011. *Pasar modal indonesia.* Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Pasar modal indonesia.* Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen perbankan.* Edisi pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss.* Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.* Edisi 8. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2003. *Analisis laporan keuangan.* Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S., dan Enny, P. 2004. *Dasar-dasar manajemen keuangan.* UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis laporan keuangan.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori portofolio dan analisis investasi.* Edisi kelima. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2017. *Analisis laporan keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, A. 2001. *Cara menggunakan dan memakai analisis asumsi klasik.* Cetakan Pertama. ALFABETA. Bandung.
- Rusdin. 2008. *Pasar modal : teori, masalah, dan kebijakan dalam praktik.* Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung
- Samsul, M. 2006. *Pasar modal dan manajemen portofolio.* Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan investasi : teori dan aplikasi.* Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Portofolio dan investasi : teori dan aplikasi.* Kanisius. Yogyakarta.